

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang $\pm 28\%$ dari 272.245,5 juta penduduknya bekerja dalam sektor pertanian.¹ Akan tetapi, kesejahteraan kaum petani sejauh ini tidak sedikit yang masih berada di bawah rata-rata bahkan berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu persoalan ekonomi yang sering di alami masyarakat. Kemiskinan sendiri memiliki arti yang bermacam-macam. Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan relatif terhadap ambang batas yang telah ditentukan (garis kemiskinan). Kebutuhan dasar seseorang, seperti tempat tinggal, sandang, pendidikan, dan transportasi, serta kebutuhan rumah tangga dan individu secara keseluruhan, diperhitungkan dalam perhitungan garis kemiskinan BPS yang ditetapkan sebesar 2.100 kalori per kapita per hari. Seseorang dianggap miskin jika pengeluaran bulannya kurang dari yang dianggap perlu untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar.² Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh Benjamin White pernah mengatakan bahwa definisi kemiskinan adalah disparitas antara seberapa kaya suatu daerah dengan daerah lain dengan kondisi kehidupan yang serupa.³ Sementara itu, kemiskinan didefinisikan oleh Parsudi Suparlan sebagai kekurangan materi pada sejumlah atau sekelompok orang secara relatif terhadap taraf hidup yang berlaku umum dalam masyarakat yang bersangkutan.⁴

Di Indonesia permasalahan kemiskinan menjadi fenomena yang belum terselesaikan dengan tuntas hingga saat ini, terbukti dari banyaknya masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.⁵

¹ Badan Pusat Statistik 2021, diakses pada 21 September 2021 pukul 12.00 WIB, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1957/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>

² Badan Pusat Statistik 2021, diakses pada 21 September 2021 pukul: 12.30 WIB, <http://www.bps.go.id/>

³ Menurut Benyamin White dalam Harbrinderjit Singh Dillon dan Hermanto, *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global*, (Jakarta: LP3ES, 1993), 10.

⁴ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), 5.

⁵ Badan Pusat Statistik, "*Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2020*". No.56/07/Th.XXIII, 15 JULI 2020, 8.

Desa Pasir yang berada di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak juga mengalami hal serupa. Sebagian besar masyarakatnya masih hidup di bawah garis kemiskinan dan bermata pencaharian sebagai petani.⁶ Dewasa ini, tingkat kesejahteraan petani dianggap masih rendah karena dianggap sebagai kaum lemah bahkan dijuluki sebagai *wong cilik* karena masih banyak yang tingkat pendidikannya rendah.⁷ Selain rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat kesejahteraan petani dapat dipengaruhi oleh permodalan dalam usaha tani yang kurang, sarana dan prasarana yang sepenuhnya belum mampu menunjang kegiatan bertani serta akses informasi dan pengembangan teknologi yang terbatas. Hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas hasil pertanian dan jumlah panen sehingga menyebabkan harga hasil pertanian kurang stabil bahkan tidak jarang terjun bebas yang menyebabkan petani desa Pasir kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁸

Pemerintah sendiri telah melakukan beberapa upaya atau program untuk membangun perekonomian rakyat, namun upaya tersebut kerap kali hanya berupa pemberian bantuan fisik atau material sehingga menyebabkan masyarakat ketergantungan akan bantuan tersebut.⁹ Saat program bantuan berakhir, masyarakat tidak memiliki bekal ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pegangan untuk menghadapi serta mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi di masa sekarang maupun di masa depan. Minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi penghambat pertumbuhan sikap mandiri pada diri masyarakat.

Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pasir untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dinilai cukup efektif dalam meningkatkan sumber daya karena mencakup berbagai aspek yang meliputi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hingga politik.¹⁰ Dalam pemberdayaan, masyarakat ditempatkan sebagai pelaku utama yang harus berpartisipasi dari

⁶ <https://demakkab.bps.go.id/indicator/23/159/1/indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-.html> Diakses pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 11.30

⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 241.

⁸ Sukron (Ketua Gapoktan Karya Makmur), wawancara oleh penulis pada 8 Juni 2022 pukul 15.00 WIB.

⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*,... 241.

¹⁰ Agus Ahmad Safei, Aya Ono dan Ela Nurhayati, *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 171.

awal hingga akhir kegiatan pemberdayaan.¹¹ Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memberi dan membangun daya masyarakat agar dapat berpikir serta bertindak mandiri sehingga bisa dan mau untuk mengendalikan permasalahan yang terjadi tanpa harus dibantu oleh pihak lain.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Karya Makmur yang berada di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak menjadi salah satu wadah pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani lokal. Kelompok tani dipahami sebagai sekumpulan petani/peternak/pekebun yang terbentuk/dibentuk atas dasar kesamaan status sosial ekonomi, cita-cita atau tujuan yang sejalan, serta bertujuan untuk memperkuat aliansi antar petani lokal.¹² Kelompok tani berfungsi sebagai wadah yang menampung dan menyalurkan informasi terkait usaha tani yang dapat membantu meningkatkan hasil usaha tani para anggota kelompok. Mata pencaharian masyarakat Desa Pasir didominasi oleh profesi petani yang memilih menanam cabai dan bawan merah serta peternak kambing, ayam, bebek hingga burung.

Pemberdayaan masyarakat selain meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam juga dapat berupa pemberian sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan usaha tani. Hal tersebut tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit dalam proses memberdayakan masyarakat seutuhnya. Proses memberikan masyarakat alat yang dibutuhkan untuk menjadi mandiri dan meningkatkan standar hidupnya sendiri dengan memanfaatkan sumber daya sekitar dengan baik melalui kelompok tani.¹³

Masyarakat di desa Pasir dilibatkan secara langsung dalam program-program yang diadakan oleh kelompok tani di antaranya sosialisasi, musyawarah, atau pengambilan pupuk. Kelompok tani sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup warga melalui hasil pertanian dan peternakan yang melimpah karena dapat mengkoordinir para petani untuk mendapatkan informasi mengenai pertanian, bibit unggul, penggunaan pupuk dan untuk mendapatkan

¹¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*,... 243.

¹² Khairil Mahpuz, *Kelompok Tani: Definisi, Ciri dan Peran*, diakses (Online) melalui <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2021/6/3/kelompok-tani--definisi-ciri-dan-peran> pada 3 Juli 2022.

¹³ Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari," Vol 17, 2008. Hlm 92.

bantuan alat-alat pertanian. Melalui kelompok tani, masyarakat menjadi lebih terkoordinir dalam mendapatkan informasi tentang pertanian dan menerapkannya pada kehidupan bercocok tanam maupun pengelolaan ternak di Desa Pasir.¹⁴

Setelah uraian di atas, penulis ingin menyelidiki **“Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada “Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak”. Penelitian ini akan mengkaji tentang pemberdayaan kelompok tani di Desa Pasir dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pertanian. Penelitian mendalam tentang sejarah kondisi lingkungan, masyarakat, dan potensi alam yang terkandung di lingkungan masyarakat menjadi dasar pendekatan penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini (Field Research). Ketika melakukan penelitian kualitatif deskriptif, salah satu metodenya adalah melakukan penelitian lapangan, di mana peneliti benar-benar mengunjungi lokasi yang diminati untuk mengumpulkan informasi langsung tentangnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dibuat dengan mempertimbangkan masalah yang sudah ada diantaranya:

1. Bagaimana pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di Desa Pasir?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di Desa Pasir?

D. Tujuan Penelitian

Setelah mengajukan masalah seperti yang dinyatakan di atas, penulis berharap untuk mencapai tujuan berikut:

¹⁴ <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/pengabdian/PEMBERDAYAAN+MASYARAKAT.pdf> Diakses pada tanggal 07 Desember 2021 Pukul 12:50 WIB.

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di Desa Pasir.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani di Desa Pasir.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dengan Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk memperkaya pemahaman yang ada dan memberikan pakan untuk penelitian masa depan tentang pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani.
 - b. Dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai pemberdayaan kelompok tani di Desa Pasir dan peneliti diharapkan menambah referensi dan gambaran umum tentang pemberdayaan kelompok tani.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan solusi pemecahan masalah melalui pemberdayaan kelompok tani di Desa Pasir.
 - b. Sebagai referensi bagi masyarakat untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan SDM dari sebuah organisasi atau kelompok tertentu yang berkembang di masyarakat, terutama kelompok tani di Desa Pasir.
 - c. Sebagai inspirasi bagi para kelompok tani untuk mempermudah dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian pertama meliputi halaman judul, pengesahan dari penguji ujian munaqosah, persyaratan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian Isi

Ada beberapa bab yang terdapat pada isi yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya terdapat pada Bab I.

BAB II: KERANGKA TEORI

Teori, studi relevan, dan kerangka konseptual dibahas dalam Bab II.

BAB III: METODE PENELITIAN

Topik yang dibahas dalam Bab III adalah berbagai jenis penelitian dan metodologi penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan metodologi penulisan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian semuanya disajikan pada Bab IV.

BAB V: PENUTUP

Bab V adalah bagian akhir dari skripsi dan terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Referensi, lampiran terorganisir, transkrip wawancara, dan foto-foto semua terdapat pada bagian ini.